

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan teknologi dan semakin mudahnya akses terhadap informasi, investasi telah menjadi salah satu topik yang banyak menarik perhatian, khususnya di kalangan mahasiswa. Generasi Z adalah kelompok generasi yang tumbuh seiring dengan perkembangan pesat teknologi digital. Generasi ini lahir di masa ketika teknologi canggih, seperti *gadget* dan internet, menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi di abad ke-20 telah membawa pengaruh besar terhadap perubahan gaya hidup manusia. Minimnya literasi investasi di kalangan masyarakat menyebabkan sebagian orang beranggapan bahwa investasi hanya diperuntukkan bagi mereka dengan penghasilan tinggi. Padahal, pemahaman keuangan merupakan aset penting yang perlu dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus mempersiapkan masa depan melalui investasi (Rahmiyati, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, kondisi perekonomian terus mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai agar dapat mengelola keuangan dan aset yang dimilikinya dengan baik (Humaidi, 2024). Salah satu permasalahan yang sering ditemui saat ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan. Meski memiliki penghasilan besar, kemampuan yang lemah dalam mengatur keuangan menjadi hal yang sangat disayangkan. Hal ini tercermin dari gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif dan boros, yang akhirnya menyebabkan banyak orang mengalami kerugian. Semua ini berakar pada kurangnya keterampilan dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan pribadi (Perkasa *et al.*, 2024).

Di era ekonomi saat ini, setiap individu didorong untuk mampu mengelola keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dengan efektif. Setiap individu membutuhkan kekayaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, sehingga mereka akan terus berupaya memperoleh harta tersebut, salah satunya melalui investasi (Pane *et al.*, 2023). Investasi memberikan berbagai manfaat bagi investor, antara lain memperoleh keuntungan dari *capital gain*, dividen saham, dan bunga obligasi. Selain itu, investor memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, serta dapat berinvestasi dalam berbagai instrumen secara bersamaan untuk mengurangi risiko melalui diversifikasi portofolio (Sukma *et al.*, 2022).

Menurut Djuhartono *et al.* (2024) investasi adalah kegiatan menanamkan modal atau aset dalam bentuk tertentu kepada institusi atau pihak lain selama periode tertentu, dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau peningkatan nilai dari investasi tersebut. Peningkatan jumlah investor individu ini tercermin melalui data Single Investor Identification (SID) yang dirilis oleh KSEI, yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dari tahun 2021 – Agustus 2024, seperti terlihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Investor pada tahun 2021 – Agustus 2024

Sumber: Siaran Pers KSEI 24 Agustus 2024

Berdasarkan data dari otoritas Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan dari tahun 2021 hingga 2024. Peningkatan ini mencakup empat kategori utama: pasar modal, reksa dana, saham, serta surat berharga negara (SBN). Pada tahun 2021, reksa dana mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 115,41%, diikuti saham dan surat berharga lainnya sebesar 103,60%. Meskipun laju pertumbuhan melambat pada 2022 dan 2023, tren positif tetap terlihat, dengan reksa dana mendominasi pertumbuhan tahunan. Pada 2024, pertumbuhan bulanan stabil, dengan Agustus mencatat peningkatan terbesar, yaitu 2,44% untuk reksa dana dan 2,35% untuk pasar modal. Dari segi jumlah, investor pasar modal meningkat dari 7.489.337 pada 2021 menjadi 13.660.707 pada Agustus 2024, sementara investor reksa dana bertambah dari 6.840.234 menjadi 12.880.618 pada periode yang sama. Saham serta SBN tumbuh lebih kecil namun stabil, dengan investor (SBN) bertambah dari 611.143 pada 2021 menjadi 1.137.353 pada Agustus 2024. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan tren positif dengan dominasi kategori pasar modal dan reksa dana, sementara SBN tetap menarik bagi segmen tertentu.

Pengambilan keputusan menurut Sari *et al.*, (2023) merupakan aspek penting dalam setiap aktivitas individu, termasuk dalam keputusan terkait investasi. Keputusan yang keliru dalam investasi dapat berdampak negatif pada kehidupan individu di masa depan. Proses pengambilan keputusan (*decision making*) ini menjadi krusial untuk mencapai hasil yang diharapkan. Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan terhadap dua atau lebih pilihan alternatif penanaman modal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Proses ini melibatkan analisis terhadap berbagai opsi yang tersedia untuk memastikan pilihan yang paling menguntungkan dan sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang (Adha *et al.*, 2023).

Investasi dalam era globalisasi yang terus berkembang pesat saat ini dipandang sebagai alat yang efisien untuk mendukung pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional. Sebagian besar investor di bursa saham saat ini merupakan generasi muda milenial yang berusia di bawah 30 tahun. Dalam pembukaan perdagangan Bursa Efek Indonesia pada Senin, 2 Januari 2023, di Jakarta, Presiden Joko Widodo menyoroti peran generasi muda dalam investasi di pasar modal. Beliau menyatakan bahwa sekitar 55% dari total investor di bursa berusia di bawah 30 tahun. Presiden mengungkapkan bahwa 70% investor berusia di bawah 40 tahun, menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan ke depannya. Jokowi juga menyampaikan rasa syukur karena kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2022 berhasil meningkat sebesar 4,1%, angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan banyak negara atau wilayah lain. Gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif dan boros sering kali menyebabkan kerugian, yang

disebabkan oleh rendahnya kemampuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan pribadi (Triono, 2024).

Mahasiswa di Kabupaten Jember menghadapi berbagai tantangan dalam mengambil keputusan investasi, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, *risk perception* yang beragam, serta rendahnya efikasi keuangan. Rendahnya tingkat literasi investasi menyebabkan banyak mahasiswa belum memahami konsep dasar investasi, jenis instrumen keuangan, serta strategi manajemen risiko yang tepat. Minimnya edukasi keuangan formal dan kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya investasi sejak dini membuat mahasiswa cenderung ragu atau bahkan enggan untuk mulai berinvestasi. Selain itu, *risk perception* yang berbeda-beda turut memengaruhi keputusan investasi mereka. Beberapa mahasiswa cenderung menghindari investasi karena menganggapnya sebagai aktivitas yang berisiko tinggi dan berpotensi menimbulkan kerugian, sementara yang lain justru mengambil keputusan secara spekulatif tanpa pertimbangan matang karena tergiur oleh keuntungan besar dalam waktu singkat. Faktor lain yang juga menjadi kendala adalah rendahnya efikasi keuangan, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang merasa kurang percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi cenderung enggan untuk mulai berinvestasi karena takut mengambil keputusan yang salah. Pengaruh lingkungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun media sosial, juga berperan dalam membentuk sikap dan keputusan mahasiswa terkait investasi. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan literasi keuangan rendah cenderung tidak mendapatkan dorongan untuk berinvestasi, sementara tren di media sosial sering kali mendorong mereka untuk mengikuti investasi tanpa pemahaman yang cukup. Selain itu, keterbatasan modal menjadi salah satu faktor utama yang menghambat mahasiswa dalam berinvestasi. Sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada pendapatan dari orang tua atau beasiswa, sehingga dana yang dimiliki lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan akademik dan sehari-hari dibandingkan untuk investasi. Lebih lanjut, di era digital saat ini, mahasiswa memiliki akses luas terhadap informasi investasi melalui internet dan media sosial. Namun, tidak semua informasi yang tersedia bersifat kredibel, sehingga banyak mahasiswa yang kesulitan memilah informasi yang valid dari yang menyesatkan. Akibatnya, mereka berisiko terjebak dalam investasi bodong atau skema investasi yang merugikan. Berbagai tantangan ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa di Kabupaten Jember. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, *risk perception*, dan efikasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kabupaten Jember. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi mahasiswa serta pihak terkait untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan celah penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, di antaranya adalah faktor-faktor berikut. Faktor pengetahuan investasi, *risk perception*, efikasi keuangan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi merujuk pada pemahaman yang mencakup berbagai hal terkait dengan investasi, seperti jenis instrumen yang dapat dibeli, dijual, atau dimiliki. Investasi dapat diartikan sebagai pemahaman tentang cara mengelola dana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Nurfadilah *et al.* 2022). Dalam

investasi, individu membuat keputusan untuk menempatkan sumber daya mereka pada instrumen tertentu seperti saham, obligasi, reksa dana, atau properti, sambil mempertimbangkan berbagai faktor seperti risiko, potensi keuntungan, dan jangka waktu investasi. Memiliki pemahaman yang kuat mengenai prinsip dasar investasi, berbagai jenis instrumen yang ada, serta cara kerja pasar keuangan sangat penting untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas dan efektif (Anwar *et al.*, 2024).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah *risk perception*. *Risk perception* adalah cara investor menilai situasi yang tidak pasti atau berisiko, yang dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis mereka (Harahap, 2024). *Risk perception* mengacu pada pemahaman seseorang terhadap risiko yang mungkin dihadapi. Secara umum, *risk perception* individu tentang risiko dalam investasi ekuitas cenderung mengurangi minat mereka untuk berinvestasi, karena hubungan antara risiko dan keinginan untuk berinvestasi sangat erat. Namun, individu yang lebih menyadari risiko cenderung membuat keputusan dengan berbagai pertimbangan, dan sebaliknya (Yanti, 2022).

Efikasi keuangan adalah faktor ketiga yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Efikasi keuangan merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam hal pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi. Individu dengan tingkat efikasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam membuat keputusan finansial yang rasional, meskipun dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Efikasi keuangan sering kali dianggap sebagai ukuran dari literasi keuangan seseorang, yang memegang peranan penting dalam kesuksesan perencanaan keuangan mereka (Syakira, 2024).

Keputusan investasi adalah proses menentukan bagaimana sumber daya keuangan akan dialokasikan pada instrumen investasi tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Proses ini mencakup analisis terhadap risiko, perkiraan keuntungan, evaluasi kondisi pasar, serta pertimbangan terhadap kebutuhan pribadi. Untuk membuat keputusan investasi yang tepat, seseorang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pasar investasi, berbagai jenis instrumen yang tersedia, dan kesesuaian dengan tujuan keuangan jangka panjang yang ingin dicapai (Aprilia, 2024).

Mahasiswa di Kabupaten Jember termasuk dalam kelompok usia produktif dengan potensi yang signifikan untuk memulai investasi. Sebagai generasi muda yang penuh semangat, mereka memiliki akses pada berbagai peluang investasi, baik yang bersifat tradisional seperti tabungan maupun yang lebih modern seperti saham, reksa dana, dan aset digital. Namun, berdasarkan sejumlah penelitian, tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa di Kabupaten Jember masih relatif rendah. Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya pemahaman mereka tentang risiko investasi, strategi pengelolaan keuangan, serta pentingnya membangun aset sejak dini.

Fenomena yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan efikasi keuangan di kalangan Mahasiswa khususnya Kabupaten Jember mengungkapkan berbagai tantangan yang kompleks. Mahasiswa, sebagai kelompok usia produktif yang memiliki potensi besar untuk memulai investasi, sering kali menghadapi hambatan dalam memahami konsep dasar investasi serta berbagai instrumen keuangan modern. Sebagian besar dari mereka masih terbatas pada opsi investasi tradisional seperti tabungan dan deposito, sementara wawasan

tentang investasi di pasar modal, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, masih minim. Keterbatasan literasi keuangan ini dapat menghalangi mahasiswa untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas dan strategis. *Risk perception*, atau cara mahasiswa memandang risiko investasi, juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi mereka. Banyak Mahasiswa di Kabupaten Jember merasa bahwa risiko yang melekat pada investasi terlalu besar jika dibandingkan dengan potensi keuntungan yang diharapkan. Pandangan ini diperparah oleh kurangnya pemahaman tentang manajemen risiko serta kekhawatiran terhadap kerugian finansial. Selain itu, efikasi keuangan mahasiswa, yaitu keyakinan diri mereka dalam mengelola keuangan untuk tujuan investasi, juga tergolong rendah. Hambatan utama seperti minimnya pengalaman investasi, pendapatan yang masih terbatas, dan kurangnya akses terhadap informasi yang relevan turut memperburuk situasi ini.

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan efikasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Peneliti Fujianti (2020) menemukan bahwa keterbatasan pengetahuan investasi dapat menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam membuat keputusan investasi yang optimal. Mengidentifikasi bahwa persepsi risiko yang terlalu tinggi mengurangi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Mengungkapkan bahwa persepsi risiko yang dianggap terlalu besar dapat menurunkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa yang melihat risiko investasi sebagai ancaman yang besar seringkali merasa ragu untuk mengambil langkah berinvestasi, terutama di pasar yang dianggap berfluktuasi dan tidak pasti. Ketakutan akan potensi kerugian seringkali lebih dominan daripada peluang keuntungan yang bisa didapatkan, sehingga mereka lebih cenderung untuk menghindari investasi tersebut (Victoria *et al.*, 2024). Hasil penelitian Sohilauw, (2024) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat efikasi keuangan mengurangi kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai investasi. Mahasiswa yang merasa kurang yakin dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan cenderung merasa tidak siap atau tidak mampu untuk berinvestasi. Hal ini menjadi hambatan besar dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa penting untuk mengadakan program edukasi keuangan yang lebih terfokus, guna meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang literasi investasi, mengubah persepsi mereka terhadap risiko agar lebih realistis, serta memperkuat keyakinan mereka dalam mengelola keuangan. Ini sangat penting dilakukan di kalangan mahasiswa, khususnya di Kabupaten Jember, agar mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ekonomi dan kemudahan akses informasi, keputusan investasi menjadi aspek krusial dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk di kalangan mahasiswa. Menurut Tampang *et al.* (2024) sebagai generasi muda yang akan memainkan peran penting dalam perekonomian di masa depan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai opsi investasi yang memerlukan pemahaman yang baik. Keputusan investasi mereka tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan investasi, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi risiko (*risk perception*) serta efikasi keuangan, yaitu keyakinan dalam kemampuan mengelola keuangan secara optimal. Hal ini menarik untuk diteliti, terutama di kalangan Mahasiswa di Kabupaten Jember, karena potensi mereka untuk membentuk kebiasaan investasi

yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan efikasi keuangan terhadap keputusan investasi Mahasiswa di Kabupaten Jember menjadi relevan untuk dilakukan. Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus utama adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi Mahasiswa di Kabupaten Jember ?
2. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi Mahasiswa di Kabupaten Jember ?
3. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Mahasiswa di Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa di Kabupaten Jember
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa di Kabupaten Jember
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi keuangan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa di Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
Memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan investasi, persepsi terhadap risiko, dan efikasi keuangan dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan tepat. Hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dan bijaksana dalam berinvestasi di masa depan.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk pengembangan program pendidikan yang lebih terarah, terutama yang berkaitan dengan literasi keuangan dan investasi. Perguruan tinggi dapat mengembangkan kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan pengetahuan investasi dan pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Bagi Lembaga Keuangan
Memberikan informasi yang berguna untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai generasi muda yang mulai berinvestasi. Lembaga keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam dunia investasi melalui pendekatan yang lebih personal dan relevan.
4. Bagi Pemerintah
Memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa, sehingga dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan atau program literasi keuangan yang lebih tepat sasaran, terutama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap investasi.

5. Bagi Masyarakat Umum

Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola keuangan pribadi dan berinvestasi.

